

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, data sekunder di peroleh dari studi kepustakaan (Sugiyono, 2016).

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Jenis kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Alasan peneliti menggunakan data sekunder adalah karena data sekunder lebih dapat dipercaya keabsahannya kerana laporan keuangannya telah diaudit oleh akuntan publik.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal dan sumber data penelitian terdahulu yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016 dan berstatus aktif. Periode 3 tahun dipilih karena merupakan data terbaru yang bisa diperoleh dan diharapkan dengan periode waktu 3 tahun akan diperoleh hasil yang baik dalam menjelaskan *Asimetri Informasi*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan dalam satu jenis industri yaitu manufaktur cenderung memiliki karakteristik akrual yang hampir sama dan merupakan jumlah perusahaan dalam satu populasi yang cukup besar.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini akan menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria dan pertimbangan tertentu yang dipakai dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada periode antara 2014-2016.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah pada tahun 2014-2016.
3. Data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan pada tahun 2014-2016.

### **3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.5.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independent. Manajemen laba dikategorikan sebagai variabel dependen, sedangkan Asimetri Informasi, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial di kategorikan sebagai variabel independen.

#### **3.5.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel atau dengan cara memberikan arti atau menspesifikan kegiatan ataupun membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

##### **3.5.2.1 Variabel Terikat (Variabel Dependen)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel terikat yang menjadi fokus penelitian ini adalah manajemen laba yang diartikan sebagai suatu intervensi pihak manajemen terhadap informasi dalam laporan keuangan (Sulistyanto, 2008). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya manajemen laba maka pengukuran atas akrual adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Total akrual adalah selisih antara laba dan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Total akrual dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu: (1) bagian akrual yang memang sewajarnya ada dalam proses penyusunan laporan keuangan, disebut *normal accruals* atau *non discretionary accruals*, dan (2) bagian akrual yang merupakan data akuntansi yang disebut dengan *abnormal accruals* atau *discretionary accruals* (Utami 2005).

Rumus untuk menghitung manajemen laba adalah:

$$\text{Manajemen Laba (ML)} = \frac{\text{Akrual Modal Kerja}}{\text{Penjualan}}$$

Akrual modal kerja = arus kas dari aktivitas operasi

Rumus AkruaI Modal Kerja = D AL- D HL – D kas

Keterangan:

D AL: Perubahan aktiva lancar pada periode akhir periode t

D HL: Perubahan hutang lancar pada akhir periode t

D Kas : Perubahan kas dan ekuitas kas pada akhir periode t

Proksi manajemen yang akan digunakan untuk dalam penelitian ini adalah model spesifikasi akrual yaitu akrual modal kerja yang juga digunakan dalam penelitian Kurnia dan Arafat, (2015). Menurut Peasnell *et al* (2000) penggunaan modal kerja lebih tepat. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio akrual modal kerja dengan penjualan. Alasan digunakan penjualan sebagai deflator akrual modal kerja adalah karena manajemen laba banyak terjadi di akun penjualan sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Nelson *et al* (1994) yang memodifikasi model DeAngelo (1986) menjadi rasio antara perubahan total akrual dengan penjualan.

### 3.5.2.2 Variabel Bebas (Variabel Independent)

Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono 2016). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Asimetri Informasi, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial.

### 3.5.2.2.1 Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana adanya ketidakseimbangan dalam perolehan informasi antara manajemen dan pemegang saham dimana manajemen memiliki informasi yang lebih dibanding dengan pihak eksternal. Asimetri informasi yang terjadi antara *agent* dan *principal* ini dapat menimbulkan suatu peluang bagi *agent* untuk melakukan praktik manajemen laba di perusahaan, karena dengan adanya informasi yang dimiliki oleh *agent* lebih banyak daripada *principal* maka *agent* dengan mudah dapat memanipulasi informasi yang ada di perusahaan. Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa depan dibandingkan pemegang saham. Dengan demikian beberapa konsekuensi tertentu akan hanya akan diketahui pihak lain yang juga memerlukan informasi tersebut (Shalihattunnisa, 2016).

Ketika timbul asimetri informasi keputusan ungkapan yang dibuat untuk manajer dapat mempengaruhi harga saham sebab asimetri informasi antara investor yang lebih terinformasi dan investor yang kurang terinformasi menimbulkan biaya transaksi dan mengurangi likuiditas yang diharapkan dalam pasar untuk saham-saham perusahaan Yamaditya (2014).

Pada penelitian ini pengukuran asimetri informasi dihitung dengan menggunakan relative bid-ask spread yang telah dioperasionalkan sebagai berikut:

$$\text{SPREAD}_{i,t} = (\text{ask}_{i,t} - \text{bid}_{i,t}) / \{(\text{ask}_{i,t} + \text{bid}_{i,t}) / 2\}$$

Keterangan :

$\text{SPREAD}_{i,t}$  : Relative bid-ask spread perusahaan i pada hari t

$\text{ask}_{i,t}$ : harga tawar (*ask*) tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada periode t

$\text{bid}_{i,t}$ : harga minta (*bid*) terendah saham perusahaan i yang terjadi pada periode t

Bid-ask spread sebagai proksi dari asimetri informasi dihitung sebagai rata-rata selama 12 bulan (Januari-Desember) dari perhitungan di atas untuk tiap tahun periode penelitian.

### 3.5.2.2.2 *Leverage*

*Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang (Harahap, 2013).

*Leverage* adalah pengungkit. Pengungkit biasanya digunakan untuk membantu mengangkat beban berat. dalam keuangan, *leverage* juga mempunyai maksud serupa. Lebih spesifik lagi, *leverage* bisa digunakan untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang diharapkan. Meningkatnya tingkat keuntungan yang diharapkan sama dengan besarnya keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Penggunaan *leverage* ini dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya aset dan sumber dananya. Dengan demikian penggunaan *leverage* akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Sebaliknya *leverage* juga dapat meningkatkan risiko keuntungan. Jika perusahaan mendapat keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham. Dalam (Marlisa dan Fuadati, 2016).

Ratio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Ratio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. Persamaan yang digunakan untuk menghitung *leverage* adalah sebagai berikut : (Harahap, 2009).

$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{total Modal}} \times 100 \%$$

### 3.5.2.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai upaya penilaian besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan akan sangat penting bagi investor dan kreditor karena akan berhubungan dengan risiko investasi yang dilakukan. Perusahaan dengan ukuran sedang dan besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari pada stakeholdersnya, agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan dengan perusahaan kecil ( Astari, 2017 ).

Ukuran untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan menggunakan *log natural* dari total *asset*. Penggunaan natural log (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika total asset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan *natural log*, nilai tersebut disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya. Secara matematis ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut (Yatulhusna, 2015). :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln of Total Asset}$$

### 3.5.2.2.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manjerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga kinerja perusahaan semakin bagus. Menurut Jensen (1986) dalam Anggraini (2013).

Untuk mengurangi *agency cost* dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial. Dengan memberikan kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan untuk menyetarakan kepentingan dengan pemegang saham. Dengan kepemilikan saham, manajer akan bertindak secara hati-hati karena mereka ikut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya dan manajer juga akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan (Nugroho, 2015).

Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan rumus yang dikembangkan oleh Sudiyanto (2016), sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar di pasar}}$$

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan angka-angka, perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis, dan beberapa alat analisis lainnya. Selanjutnya data-data tersebut diolah menggunakan *software* SPSS dan akan dihasilkan olahan data dalam bentuk tabel, grafik, serta kesimpulan yang berfungsi untuk mengambil keputusan atas hasil analisis.

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami, yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2011). Statistik deskriptif menyajikan ukuran – ukuran numeric yang sangat penting bagi data sampel.

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data telah memenuhi asumsi klasik dan dapat diterapkan pada model regresi. Uji asumsi klasik yang



dipergunakan dalam penelitian ini antara lain uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi, variabel-variabelnya memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji t dan Uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011). Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan di atas 0.05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan di bawah 0.05 maka data residual terdistribusi tidak normal.

### 3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). *Variance Inflation Factor* (VIF) kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan regresi terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolineritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat diterima. Sedangkan *tolerance* besarnya variasi dari suatu variabel independen yang tidak dijelasakan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* berbalikan dengan VIF. Batas

tolerance dibawah 0,1 dan VIF batasnya diatas 10. Apabila tolerance dibawah 0,1 atau VIF diatas 10, maka terjadi multikolinieritas menyebabkan standart erorr cenderung semakin besar.

### 3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali, 2011). Menguji apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Biasanya hal ini terjadi pada regresi yang datanya adalah *time series* atau berdasarkan waktu berkala. Metode Durbin Watson *test* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*frist order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Ghozali, 2011). Metode Durbin Watson ini mengasumsikan adanya *frist order autoregresive* AR (1) dalam model.

**Tabel 3.1**

**Durbin Watson (DW Test) : Pengambilan Keputusan**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dl$
Tidak ada aurokorelasi positif	<i>No desicison</i>	$dl \leq dw \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < dw < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No desicison</i>	$4 - du \leq dw \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < dw < 4 - du$

Sumber : Imam Ghozali, 2011.

### 3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Uji statistik yang digunakan penelitian ini adalah uji *Scatter Plot* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Suatu model dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila dalam grafik *Scatter Plot* tidak ada pola yang jelas dan titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011).

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Asimetri Informasi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial. Sedangkan variabel dependennya adalah manajemen laba. Model regresi berganda yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Manajemen laba

$X_{1it}$  = Asimetri Informasi

$X_{2it}$  = *Leverage*

$X_{3it}$  = Ukuran Perusahaan

$X_{4it}$  = Kepemilikan Manajerial

$\varepsilon_{it}$  = *Error term* (variabel yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini)

$\beta_1$ - $\beta_4$  = Koefisien regresi

$\alpha$  = Konstanta

### 3.7 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini merupakan pengujian statistik penelitian yang memperoleh hasil dari diterima ditolaknya hipotesis penelitian. Uji hipotesis ini terdiri dari tiga bagian yaitu uji koefisien determinan ( $R^2$ ), uji kelayakan model (uji F), dan uji statistik t.

#### 3.7.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen itu mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab – sebab lain di luar model. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel – variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Ada dua ciri – ciri dari  $R^2$  yang perlu diperhatikan :

- a. Jumlahnya tidak pernah negatif (*non negative quantity*).
- b. Nilai  $R^2$  yang digunakan antara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), semakin mendekati 1 berarti semakin besar hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

#### 3.7.2 Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan nilai signifikan 0,05. Dengan cara sebagai berikut :

- a. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau probabilitas < nilai signifikan ( $Sig \leq 0,05$ ), maka model penelitian dapat digunakan.

- b. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau probabilitas  $>$  nilai signifikan ( $Sig \geq 0,05$ ), maka model penelitian ini tidak dapat digunakan.

### 3.7.3 Uji T

Menurut Imam Ghozali (2011) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

- a. Jika nilai signifikan  $>$  0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $<$  0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.